

**PENGARUH FAKTOR PENDIDIKAN, PENGALAMAN KERJA, DAN
PELATIHAN TERHADAP PENGETAHUAN APARATUR PAJAK
TENTANG *TAX AVOIDANCE***

(Studi Kasus atas Aparatur Pajak pada KPP Pratama Batu)

*The Influence of Education, Work Experience, and Training on Tax Employee's
Knowledge about Tax Avoidance
(Case Study of Tax Employees at KPP Pratama Batu)*

Oleh :

Noorina Ayuningtyas

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Brawijaya
Jl. Veteran 15 Malang

Dosen Pembimbing :

M. Khoiru Rusydi, M.Ak., Ak.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari faktor pendidikan, pengalaman kerja, dan pelatihan terhadap pengetahuan aparatur pajak tentang *tax avoidance*. Data penelitian menggunakan data primer melalui kuisioner. Penelitian ini menggunakan metode survey dan pengujian analisis regresi berganda. Sample pada penelitian ini adalah 67 pegawai pajak di KPP Pratama Batu. Variabel Independen dalam penelitian ini adalah faktor pendidikan, pengalaman kerja, dan pelatihan. Sedangkan variabel dependennya adalah pengetahuan aparatur pajak tentang *tax avoidance*. Tahap pertama pengujian adalah menguji validitas dan reliabilitas dari setiap variabel. Tahap kedua, melakukan regresi terhadap variabel pendidikan, pengalaman kerja, dan pelatihan terhadap pengetahuan aparatur pajak tentang *tax avoidance*. Hasil menunjukkan secara simultan ketiga variabel menunjukkan signifikan sebesar 0,000. Secara parsial pendidikan menunjukkan signifikan sebesar 0,000; pengalaman kerja sebesar 0,049; dan pelatihan sebesar 0,049. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah faktor pendidikan, pengalaman kerja, dan pelatihan memiliki pengaruh terhadap pengetahuan aparatur pajak tentang *tax avoidance*.

Kata Kunci : pendidikan, pengalaman kerja, pelatihan, aparatur pajak, pengetahuan, dan *tax avoidance*

ABSTRACT

The purpose of this research is to know the influence of education, work experience, and training on tax employee's knowledge about tax avoidance. This research is using the primary data from questionnaire. This research is using survey method and regression analysis testing. Sample of this research is 67 from KPP Pratama Batu's tax employees. Independent variables for this research are education, work experience, and training. Whereas the dependent variable is tax

employee's knowledge about tax avoidance. The first step on the research is testing a reliability and validity of each variable. And then the second step is regression testing of three variables on tax employee's knowledge about tax avoidance. Simultaneous results is showing that three variables have a significant in amount of 0,000. Partial results shows that education have a 0,000 signification; work experience is 0,049; and training is 0,049. The conclusion of this research are education, work experience, and training have an influence on tax employee's knowledge about tax avoidance.

Keywords : education, work experience, training, tax employee, knowledge, and tax avoidance

PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia masih tergolong dalam bangsa yang berkembang atau yang sering kita dengar adalah negara berkembang. Dengan kondisi bangsa Indonesia yang masih dalam kategori negara berkembang maka bangsa Indonesia masih terus-menerus melaksanakan pembangunan untuk mewujudkan kesejahteraan seluruh masyarakat sehingga dapat tercipta kesejahteraan nasional. Dalam melaksanakan pembangunan nasional maka bangsa Indonesia membutuhkan dana yang digunakan sebagai biaya pembangunan yang tidak sedikit. Dana pembangunan tersebut dapat berasal dari dua sumber pendanaan, yaitu sumber pendanaan yang berasal dari pajak dan non pajak. Namun, pada kenyataannya pajak merupakan sumber penerimaan utama dan paling penting dalam menopang pembiayaan pembangunan yang bersumber dari dalam negeri. Besar kecilnya pajak akan menentukan kapasitas anggaran negara dalam membiayai pengeluaran negara, baik untuk pembiayaan pembangunan maupun untuk pembiayaan anggaran rutin.

Menurut Prof. Dr. P.J.A. Andriani dalam Timbul dan Imam (2012:11) dijelaskan bahwa pajak adalah iuran kepada negara (yang dapat dipaksakan) yang terutang oleh yang wajib membayarnya menurut peraturan-peraturan dengan tidak mendapat prestasi kembali, yang langsung dapat ditunjuk, dan yang gunanya adalah untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran umum berhubung dengan tugas negara untuk menyelenggarakan pemerintahan. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pajak merupakan iuran wajib yang harus dibayar oleh pihak terhutang yaitu wajib pajak yang telah diatur dalam undang-undang bersifat memaksa dengan tanpa mendapat imbalan secara langsung dan dipergunakan untuk kepentingan negara (publik).

Mengacu pada definisi diatas bahwa pajak merupakan iuran wajib yang bersifat memaksa dan tanpa mendapat imbalan secara langsung maka bagi masyarakat seringkali pajak dianggap sebagai beban. Dengan adanya anggapan tersebut maka banyak masyarakat yang berusaha untuk menghindari pembayaran pajak dengan cara berusaha untuk mengurangi beban tersebut seminimal mungkin sehingga dapat menyebabkan berkurangnya pemasukan pajak. Menurut Marihot Pahala Siahaan (2010 : 107) secara umum terdapat tiga tahapan yang akan dilakukan seorang wajib pajak yang dikenakan pajak. Langkah pertama yang akan diambil oleh wajib pajak adalah berusaha untuk menghindari pajak baik dengan

upaya yang legal maupun tidak legal. Langkah yang kedua yaitu mengurangi beban pajak seminimal mungkin dengan cara yang legal maupun tidak legal. Sedangkan langkah terakhir adalah apabila kedua langkah sebelumnya tidak dapat dilakukan maka wajib pajak akan membayar pajak tersebut.

Menurut Yenni Mangoting (1999) hampir semua orang di negara maju maupun yang belum berkembang, baik pribadi maupun kelompok (badan) berusaha untuk mengatur jumlah pajak yang harus dibayar. Fenomena adanya pengaturan pajak tersebut juga diketahui dan disadari oleh pihak fiskus yang menyadari bahwa terdapat kecenderungan dari wajib pajak pribadi terutama badan untuk meminimalkan jumlah pajak yang harus dibayar. Sejauh ini telah banyak perusahaan melakukan pengaturan pajak atau *tax planning* dengan tujuan untuk meminimalisasi pajak yang harus dibayar perusahaan atau badan tersebut. Pengaturan pajak semakin banyak dilakukan dengan bertambahnya investor yang membangun perusahaan atau badan yang berbentuk multinasional di Indonesia. Menurut Ning Rahayu (2010), bagi Penanam Modal Asing (PMA), upaya efisiensi pajak dilakukan dengan memanfaatkan peluang yang terdapat dalam ketentuan perpajakan yang berlaku dikenal dengan *tax planning* dan tidak melanggar hukum. Perencanaan pajak (*tax planning*) yang dilakukan oleh PMA berupa melakukan praktek penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) yang masih dalam koridor undang-undang perpajakan Indonesia.

Penghindaran pajak (*Tax avoidance*) adalah upaya penghindaran pajak dengan memenuhi ketentuan perpajakan dan menggunakan strategi dibidang perpajakan yang digunakan. Penghindaran pajak ini dilakukan karena banyak wajib pajak badan maupun pribadi yang merasa terbebani untuk membayar pajak. Berdasarkan hal tersebut wajib pajak berusaha untuk meringankan kewajiban pembayaran pajak dengan cara meminimalkan jumlah pajak yang harus dibayar melalui *tax planning* atau perencanaan pajak secara legal (*tax avoidance*).

Pada kenyataannya melakukan praktek *tax avoidance* di Indonesia masih diperbolehkan asalkan tidak melanggar ketentuan atau hukum yang berlaku. Walaupun *tax avoidance* dianggap legal tidak melanggar hukum, tetapi apabila maksud tujuannya untuk mengurangi pajak yang seharusnya dibayar melebihi batas yang diperbolehkan oleh hukum maka praktek penghindaran pajak (*tax avoidance*) ini dapat dikategorikan sebagai manipulasi pajak (*tax evasion*) yang dapat merugikan negara karena secara langsung praktik tersebut telah mengurangi pemasukan negara. Dalam kasus ini peran aparat pajak (fiskus) diperlukan untuk mengetahui apakah dalam pembayaran pajak yang dilakukan oleh wajib pajak terdapat indikasi-indikasi melakukan *tax avoidance* yang berlebihan sehingga mengarah kepada manipulasi pajak. Mengingat *tax avoidance* masih dalam koridor hukum dan memanfaatkan celah-celah yang ada dalam peraturan perpajakan sehingga lebih sulit untuk menentukan apakah *tax avoidance* yang dilakukan masih dalam koridor yang diperbolehkan atau tidak. Aparatur pajak merupakan pihak yang memiliki posisi sangat penting dalam proses penerimaan pembayaran pajak karena dalam proses pembayaran tersebut aparat pajak merupakan pihak yang paling memiliki kemampuan lebih untuk mengidentifikasi apabila terjadi kecurangan yang dilakukan oleh wajib pajak dalam pembayaran pajak.

Melihat pentingnya peran aparatur pajak dalam penerimaan pajak negara, maka aparatur pajak dituntut untuk memiliki pengetahuan dibidang perpajakan khususnya tentang *tax avoidance*. Pengetahuan tersebut salah satunya dilihat dari pendidikan yang ditempuh oleh fiskus. Selain itu pengalaman kerja aparatur pajak juga mempengaruhi penambahan pengetahuan aparatur pajak dengan melihat jangka waktu bekerja. Semakin lama pengalaman kerja yang dimiliki aparatur pajak maka akan semakin banyak pula pengetahuan yang didapatkan dari lingkungan kerja mereka. Aspek lain yang dapat mendukung atau menunjang pengetahuan aparatur pajak tentang *tax avoidance* adalah Pelatihan. Pelatihan dalam pembahasan penelitian ini dikhususkan pada *tax training* (pelatihan pajak) yang diikuti oleh aparatur pajak.

Dalam penelitian ini, penulis melanjutkan penelitian sebelumnya yang juga membahas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan aparatur pajak (fiskus) tentang *tax avoidance* dengan faktor yang mempengaruhi adalah pendidikan dan pengalaman kerja fiskus yang diteliti oleh Melva (2010). Pada penelitian ini menyatakan secara simultan, kedua faktor tersebut memiliki pengaruh signifikan dengan pengetahuan aparatur pajak tentang *tax avoidance*. Perbedaan penelitian ini ada penambahan variabel independen yaitu pelatihan yang mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Melva (2010).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diambil suatu rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh pendidikan terhadap pengetahuan aparatur pajak tentang *tax avoidance*?
2. Apakah terdapat pengaruh pengalaman kerja terhadap pengetahuan aparatur pajak tentang *tax avoidance*?
3. Apakah terdapat pengaruh pelatihan terhadap pengetahuan aparatur pajak tentang *tax avoidance*?
4. Apakah terdapat pengaruh secara bersama-sama (pendidikan, pengalaman kerja, dan pelatihan) terhadap pengetahuan aparatur pajak tentang *tax avoidance*?

Landasan Teori dan Hipotesis

1. Pengetahuan

Pengetahuan (*knowledge*) adalah hasil tahu dari manusia terdiri dari sejumlah fakta dan teori yang memungkinkan seseorang untuk memecahkan masalah yang dihadapinya (Soekidjo Notoatmodjo, 2007:143). Pengetahuan pada hakikatnya merupakan segenap apa yang kita ketahui tentang suatu objek termasuk ke dalamnya adalah ilmu (Jujun S. Suriasumantri, 1993:104). Lebih lanjut Jujun S. Sumantri (1993:50) menyatakan bahwa terdapat dua cara yang pokok bagi manusia untuk mendapatkan pengetahuan yang benar. Cara pertama adalah mendasarkan diri pada rasio, dan yang kedua secara sederhana mendasarkan diri kepada pegalaman.

Berdasarkan beberapa teori yang telah disebutkan, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui (hasil tahu) yang berasal dari reaksi manusia setelah melakukan penginderaan secara terus-menerus sehingga menghasilkan sebuah pemahaman ataupun pembelajaran

yang dapat dirumuskan dalam bentuk teori maupun fakta-fakta dengan harapan dapat memecahkan masalah yang kemungkinan timbul dari sebuah pertanyaan baik lisan maupun tulisan.

Menurut Sukmadinata (2003), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang. Faktor-faktor tersebut antara lain faktor internal yang terdiri dari jasmani dan rohani. Sedangkan Faktor eksternal terdiri dari pendidikan, paparan media massa, status ekonomi, hubungan sosial, dan pengalaman.

2. Pendidikan

Pendidikan merupakan usaha sadar dan sistematis yang berlangsung seumur hidup dalam rangka menglihkan pengetahuan oleh seseorang kepada orang lain (Anoraga, 1995: 52-53). Pendidikan dapat bersifat formal maupun non formal. Menurut Nasution (1999:10-11) dalam, tingkat pendidikan terdiri dari pendidikan formal yang dilakukan seseorang secara berjenjang dan berkesinambungan dari pendidikan dasar sampai perguruan tinggi. Pendidikan formal ditempuh mulai dari sekolah taman kanak-kanak hingga pendidikan di lembaga pendidikan tinggi dimana pendidikan dilakukan di ruang kelas dan dengan program yang terstruktur. Sedangkan pendidikan non formal dapat terjadi dimana saja. Dalam kedua situasi pendidikan ini, pengalihan pengetahuan dan keterampilan terjadi (Sri Hastuti, 2012).

Menurut Zainun (1996:73) menjelaskan bahwa pendidikan pada dasarnya dimaksudkan untuk mempersiapkan sumber daya manusia sebelum memasuki pasar kerja. Dengan pengetahuan yang diperolehnya dari pendidikan dalam proporsi tertentu diharapkan sesuai dengan syarat-syarat yang dituntut oleh suatu pekerjaan.

Berdasarkan beberapa teori dan pembahasan diatas, maka dapat didefinisikan bahwa pendidikan merupakan segala usaha untuk mengalihkan pengetahuan oleh seseorang kepada orang lain melalui upaya pengajaran, pelatihan, dan perbuatan mendidik lainnya yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan dan potensi yang ada pada diri seseorang.

3. Pengalaman Kerja

Menurut Anoraga (1995:47), pengalaman merupakan keseluruhan pelajaran yang dipetik oleh seseorang dari peristiwa-peristiwa yang dialami dalam perjalanan hidupnya.

Buku-buku psikologi tentang keahlian menarik dua kesimpulan umum yang diutarakan oleh Ashton (1991) bahwa : (1) pemilikan pengetahuan khusus adalah penentu keahlian, (2) pengetahuan seorang ahli diperoleh melalui pengalaman kerja selama bertahun-tahun (Noviyani dan Bandi, 2002). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan seseorang dapat atau akan bertambah melalui pengalaman bekerja.

Pengalaman kerja seseorang menunjukkan jenis-jenis pekerjaan yang telah dilakukan seseorang dan memberikan peluang besar bagi seseorang untuk melakukan pekerjaan yang lebih baik. Semakin luas pengalaman kerja seseorang, semakin terampil seseorang dalam melakukan pekerjaan dan semakin sempurna pula pola berpikir dan sikap dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Abriyani Puspaningsih, 2004).

4. Pelatihan

Menurut Bernardin dan Russel dalam Kunartinah dan Fajar (2010) menyatakan bahwa pelatihan adalah setiap usaha untuk memperbaiki kinerja pekerja pada pekerjaan tertentu menjadi tanggung jawabnya, atau suatu pekerjaan yang ada kaitannya dengan pekerjaannya.

Menurut Dessler (2000:249) menyatakan bahwa pelatihan dapat memberikan karyawan baru atau yang telah bekerja keterampilan yang mereka butuhkan untuk meningkatkan kinerja pekerjaan mereka.

Dari beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelatihan merupakan usaha untuk memperbaiki kinerja dari karyawan yang harus dilakukan secara terus-menerus untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan karyawan, demi terwujudnya tujuan dari perusahaan.

Menurut Carell dalam Mangkuprawira (2002:136), tujuh tujuan dari pelatihan adalah sebagai berikut :

1. Memperbaiki kinerja
2. Meningkatkan keterampilan karyawan
3. Menghindari keusangan manajerial
4. Memecahkan permasalahan
5. Orientasi karyawan baru
6. Persiapan promosi dan keberhasilan manajerial
7. Memperbaiki kepuasan untuk kebutuhan pengembangan personel

5. Aparatur Pajak

Menurut PERATURAN PAJAK MENTERI KEUANGAN NOMOR 1/PM.3 tahun 2007, yang dimaksud dengan fiskus adalah calon pegawai negeri sipil dan pegawai negeri sipil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang nomor 8 tahun 1974 tentang Pokok-Pokok Kepegawaian sebagaimana telah diubah dengan undang-undang nomor 43 tahun 1999 yang bekerja pada Direktorat Jenderal Pajak.

Kewajiban utama dari aparatur pajak selaku pemungut pajak negara adalah memberikan bimbingan, penerangan, penyuluhan, kepada wajib pajak sehingga wajib pajak mempunyai pengetahuan dan keterampilan untuk melaksanakan kewajiban perpajakan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

6. Tax Avoidance

Penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) timbul ketika suatu negara memberlakukan peraturan perpajakan baik pada masyarakat maupun kepada badan usaha yang berada di negara tersebut. Namun, dengan seiring berkembangnya jaman penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) semakin banyak terjadi ketika suatu negara mulai bersaing dalam pesatnya pertumbuhan kegiatan ekonomi internasional. Semakin berkembangnya perekonomian sebuah negara maka akan semakin banyak pula perusahaan atau badan usaha asing yang melakukan investasi pada negara tersebut dengan tujuan untuk mendapatkan laba maksimal. Permasalahan terbesar yang dihadapi oleh kedua belah pihak adalah, bagi perusahaan asing adalah pajak yang ditetapkan oleh negara tempat dimana perusahaan asing tersebut beroperasi sedangkan bagi

negara tersebut adalah kemauan perusahaan asing tersebut untuk membayar pajak sesuai dengan peraturan pajak yang berlaku. Permasalahan pajak yang dihadapi oleh perusahaan menyebabkan mereka (perusahaan asing) melakukan praktik penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) ditambah dengan peraturan perpajakan menyangkut *Tax Avoidance* yang belum sempurna sehingga masih terdapat celah-celah yang dapat dimanfaatkan untuk melakukan praktik tersebut.

Menurut Khurana dan Moser, aktivitas *Tax Avoidance* dilakukan manajemen dengan tujuan semata-mata untuk meminimalkan kewajiban pajak perusahaan (Nuralifmida dan Lulus, 2012). Menurut Nuralifmida dan Lulus (2012) *Tax Avoidance* merupakan strategi pajak yang agresif yang dilakukan oleh perusahaan dalam meminimalkan beban pajak, sehingga kegiatan ini menimbulkan resiko bagi perusahaan antara lain denda dan buruknya reputasi perusahaan dimata publik.

Ada beberapa cara yang biasanya dilakukan dalam *Tax Avoidance* (Penghindaran Pajak), yaitu menahan diri, pindah lokasi, dan penghindaran pajak secara yuridis. Dalam menghadapi skema *tax avoidance* yaitu berupa *unacceptable* dan *acceptable tax avoidance*, secara umum negara menerbitkan ketentuan pencegahan penghindaran pajak yang diatur dalam peraturan perundang-undangan pajak. Peraturan perundang-undangan tersebut antara lain *Specific Anti Avoidance Rule* (SAAR) dan *General Anti Avoidance Rule* (GAAR).

Hipotesis Penelitian

Pendidikan

Pada penelitian Fadliah (2008) tentang pengaruh pendidikan terhadap kualitas penyajian informasi akuntansi, menunjukkan bahwa faktor pendidikan memiliki pengaruh positif terhadap kualitas penyajian informasi akuntansi pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki oleh staf bagian akuntansi maka semakin baik kualitas penyajian informasi akuntansi karena informasi akuntansi yang dihasilkan oleh staf bagian akuntansi tersebut berasal dari ilmu pengetahuan yang didapatkan ketika menempuh pendidikan sehingga informasi akuntansi yang dihasilkan disajikan dengan dukungan landasan ilmiah yang tepat.

Menurut penelitian Melva (2010) menyatakan bahwa secara parsial, faktor pendidikan tidak berpengaruh dalam peningkatan pengetahuan aparatur pajak tentang *tax avoidance*. Hal tersebut dikarenakan dalam penelitian yang dilakukan, pendidikan aparatur pajak tidak mengajarkan *tax planning* sebagai salah satu subjek pembelajaran yang penting untuk menambah pengetahuan aparatur pajak tentang *tax avoidance*.

Tingkat pendidikan memiliki pengaruh terhadap tingkat pengetahuan yang dimiliki. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditempuh oleh aparatur pajak maka diharapkan semakin banyak pengetahuan yang dimiliki dibandingkan dengan aparatur pajak yang tidak memiliki pendidikan terlalu tinggi. Dengan menempuh pendidikan yang tinggi maka diharapkan semakin banyak informasi yang diperoleh aparatur pajak dalam kepemilikan pengetahuan yang dimiliki.

Berdasarkan penjelasan mengenai faktor pendidikan ini, maka penulis akan mengajukan hipotesis untuk diuji. Hipotesis yang ditetapkan untuk diuji adalah:

H_{a1} : Terdapat pengaruh dari faktor pendidikan terhadap pengetahuan aparatur pajak tentang *tax avoidance* .

H_{o1} : Tidak terdapat pengaruh dari faktor pendidikan terhadap pengetahuan aparatur pajak tentang *tax avoidance* .

Pengalaman Kerja

Selain itu menurut Noviyani dan Bandi (2002) dalam penelitian mengenai pengaruh pengalaman auditor terhadap pengetahuan mengenai kekeliruan. Penelitian tersebut mengatakan bahwa dalam rangka untuk mencapai keahlian, seorang auditor harus memiliki pengetahuan yang tinggi dalam bidang audit, pengetahuan tersebut dapat diperoleh dari program pelatihan yang mempunyai pengaruh lebih besar dalam peningkatan keahlian. Dalam penelitian ini ditunjukkan pengalaman mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pengetahuan auditor menyangkut perhatian auditor pada pelanggaran atas tujuan pengendalian jika terjadi kekeliruan.

Penelitian ini tidak sesuai dengan hasil yang diperoleh Sri Hastuti (2012), ia menyatakan bahwa secara parsial pengalaman tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keahlian audit. Hal tersebut dikarenakan responden belum memiliki masa pengalaman kerja yang lama sebagai auditor sehingga tugas pemeriksaan auditor yang dihasilkan juga masih sedikit.

Pengalaman kerja memiliki pengaruh pada jumlah pengetahuan yang dimiliki oleh aparatur pajak. Semakin lama aparatur pajak bekerja dalam bagian tertentu maka diharapkan akan semakin bertambah pengalaman dalam mengerjakan pekerjaan tersebut.

Dari penjelasan mengenai faktor pengalaman kerja di atas, maka penulis akan mengajukan hipotesis untuk diuji. Hipotesis yang ditetapkan untuk diuji adalah :

H_{a2} : Terdapat pengaruh dari faktor pengalaman kerja terhadap pengetahuan aparatur pajak tentang *tax avoidance* .

H_{o2} : Tidak terdapat pengaruh dari faktor pengalaman kerja terhadap pengetahuan aparatur pajak tentang *tax avoidance* .

Pelatihan

Menurut penelitian Fadliah (2008) terdapat pengaruh positif yang signifikan dari faktor pelatihan terhadap kualitas penyajian informasi akuntansi pada PT BNI (Persero) Tbk. Hasil penelitian tersebut selaras dengan hasil penelitian Tjhai Fung Jen dalam Fadliah (2008) yang menyatakan bahwa pelatihan akan berdampak kepada informasi yang dihasilkan oleh SDM akuntansi yaitu akan menyajikan informasi akuntansi yang berkualitas sejalan dengan tujuan perusahaan.

Menurut penelitian Sri Hastuti (2000), menyatakan bahwa secara parsial variabel pelatihan menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan terhadap peningkatan keahlian audit. Hal tersebut dikarenakan walaupun auditor cukup sering mengikuti pelatihan yang terkait dengan bidang kerjanya, ternyata belum bisa meningkatkan keahlian audit dalam melakukan pengauditan. Dapat disimpulkan bahwa dengan mengikuti pelatihan tidak menjadi kepastian bahwa

pengetahuan auditor akan bertambah sehingga akan meningkatkan keahlian auditor dalam melakukan audit.

Pelatihan memiliki hubungan dengan peningkatan pengetahuan yang dimiliki aparatur pajak. Mengikuti pelatihan khususnya pelatihan pajak bagi aparatur pajak diharapkan semakin menambah pengetahuan serta keterampilan dalam bidang perpajakan khususnya *tax planning*. Aparatur pajak yang mengikuti pelatihan akan mendapatkan informasi baru yang dapat menambah pengetahuan aparatur pajak.

Dari penjelasan mengenai faktor pelatihan di atas, maka penulis akan mengajukan hipotesis untuk diuji. Hipotesis yang ditetapkan untuk diuji adalah :

H_{a3} : Terdapat pengaruh dari faktor pelatihan terhadap pengetahuan aparatur pajak tentang *tax avoidance*.

H_{o3} : Tidak terdapat pengaruh dari faktor pelatihan terhadap pengetahuan aparatur pajak tentang *tax avoidance*.

Metodologi Penelitian

Populasi dan Sampel

Penelitian ini dilakukan di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Batu, sehingga populasinya adalah seluruh pegawai di KPP Pratama Batu.

Menurut Usman dan Akbar (2003) dalam melva (2010), pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan tipe sampel total atau sensus dikarenakan jumlah anggota populasi yang relatif kecil. Dalam penentuan jumlah sampel didasarkan pada pendapat Umar Sekaran (2006), yaitu ukuran minimum sampel yang dapat diterima untuk penelitian korelasional adalah > 30 atau $<$ dari 500. Sehingga Sampel pada penelitian ini adalah pegawai pajak Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Batu.

Variabel Penelitian

1. Variabel pendidikan (X_1)

Pendidikan adalah suatu hal yang menyebabkan terjadinya kegiatan atau proses pendidikan dan pengajaran yang bertujuan untuk memberikan kemampuan kepada seseorang agar dapat menghasilkan perubahan yang tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan saja tetapi juga perubahan dalam bentuk kebiasaan, sikap, penghargaan, pengertian, penyesuaian diri, minat, dan kecakapan yang berkenaan pada aspek pribadi seseorang sehingga dapat mengembangkan potensi pada pribadi seseorang (Melva, 2010).

2. Variabel Pengalaman Kerja (X_2)

Pengalaman kerja adalah hal-hal yang menghasilkan pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku seseorang, sehingga apabila semakin luas pengalaman kerja seseorang maka akan semakin terampil dalam melakukan pekerjaan yang orang tersebut lakukan. Semakin sering orang tersebut melakukan pekerjaannya maka akan semakin terampil orang tersebut dalam melakukan pekerjaannya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Melva, 2010).

3. Variabel Pelatihan (X_3)

Pelatihan adalah setiap usaha untuk memperbaiki kinerja pekerja pada pekerjaan tertentu yang ada kaitannya dengan pekerjaannya, sehingga pelatihan

lebih berkaitan dengan peningkatan keterampilan dan pengetahuan karyawan yang sudah menduduki suatu pekerjaan atau tugas tertentu sehingga lebih menekankan pada keterampilan (Kunartinah dan Fajar, 2010).

4. Variabel Pengetahuan Aparatur Pajak tentang Tax Avoidance (Y)

Pengetahuan aparatur pajak mengenai tax avoidance didefinisikan sebagai persepsi atau pemahaman yang jelas mengenai tax avoidance yang dimiliki oleh aparatur pajak (Melva, 2010).

Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini akan diuji apakah terdapat hubungan antara variabel independen: pendidikan (X1), pengalaman kerja (X2), dan pelatihan (X3) dengan variabel dependen: pengetahuan aparatur pajak tentang *tax avoidance* (Y).

Pada penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda. Pada penelitian ini menggunakan tiga variabel bebas, maka persamaan regresinya adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y	= Pengetahuan Aparatur Pajak mengenai <i>Tax Avoidance</i>
α	= Bilangan Konstanta
β	= Koefisien arah regresi
X1	= Pendidikan
X2	= Pengalaman Kerja
X3	= Pelatihan
e	= Error

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Uji Validitas

Hasil pengujian memperlihatkan bahwa semua item pertanyaan menghasilkan koefisien korelasi (r) dengan probabilitas (sig) lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Hasil pengujian menunjukkan bahwa setiap *Cronbach Alpha* pada setiap variabel, baik variabel dependen maupun variabel independen menghasilkan nilai di atas 0,6. Sehingga alat ukur dalam penelitian ini dinyatakan *reliable*.

Uji Normalitas

Berdasarkan pengujian *Kolmogorov-Smirnov*, didapatkan nilai signifikan sebesar 0,735 dengan nilai *Asymptotic Significance* lebih besar daripada $\alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas residual terpenuhi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil uji dari penelitian diketahui bahwa model tidak memiliki masalah dengan masalah normalitas.

Uji Multikolinieritas

Dari hasil pengujian multikolinieritas pada menunjukkan bahwa masing-masing variabel bebas menunjukkan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10, sehingga asumsi tidak terjadi multikolinieritas telah terpenuhi.

Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas dengan menggunakan uji *Glejser*, dapat diketahui bahwa koefisien dari setiap variabel independen signifikan (signifikansi $> \alpha$ ($\alpha=0,05$)), masing-masing variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap absolut residual. Sehingga dapat dikatakan bahwa asumsi heterokedastisitas terpenuhi atau tidak memiliki sifat heterokedastisitas

Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan SPSS 17.0, dapat disimpulkan model regresi yang didapatkan adalah sebagai berikut :

$$Y = 2,589 + 0,688X_1 + 0,307X_2 + 0,424X_3$$

Model regresi tersebut menggambarkan faktor pendidikan, pengalaman kerja, dan pelatihan dapat mempengaruhi pengetahuan aparatur pajak mengenai *Tax Avoidance* dengan asumsi sebagai berikut :

1. $\alpha = 2,589$

nilai bilangan *constant* adalah 2,589 hal ini berarti pendidikan (X_1), pengalaman kerja (X_2), dan pelatihan (X_3) dianggap konstan, sehingga tingkat atau besarnya variabel dependen pengetahuan aparatur pajak mengenai *Tax Avoidance* (Y) akan berubah sebesar 2,589.

2. $\beta_1 = 0,688$

Koefisien arah regresi (β_1) menunjukkan bahwa apabila variabel independen pendidikan (X_1) berubah satu satuan sedangkan kedua variabel independen yang lain dianggap konstan, maka nilai variabel dependen pengetahuan aparatur pajak mengenai *Tax Avoidance* (Y) akan berubah sebesar 0,688.

3. $\beta_2 = 0,307$

Koefisien arah regresi (β_2) menunjukkan bahwa apabila variabel independen pengalaman kerja (X_2) berubah satu satuan sedangkan kedua variabel independen yang lain dianggap konstan, maka nilai variabel dependen pengetahuan aparatur pajak mengenai *Tax Avoidance* (Y) akan berubah sebesar 0,307.

4. $\beta_3 = 0,424$

Koefisien arah regresi (β_3) menunjukkan bahwa apabila variabel independen pelatihan (X_3) berubah satu satuan sedangkan kedua variabel independen yang lain dianggap konstan, maka nilai variabel dependen pengetahuan aparatur pajak mengenai *Tax Avoidance* (Y) akan berubah sebesar 0,424.

Uji F

Berdasarkan pengujian hipotesis secara simultan, diketahui bahwa F hitung adalah sebesar 23,228 dan F tabel 2,234 sebesar, apabila dibandingkan antara F hitung dengan F tabel maka F hitung $> F$ tabel yaitu $23,228 > 2,234$, serta juga didapatkan nilai signifikan sebesar 0,000. Melihat kedua perbandingan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Sedangkan dengan melihat nilai signifikan sebesar 0,000, maka nilai signifikan kurang dari $\alpha =$

0,05 ($0,000 < 0,05$) . Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pendidikan (X_1), pengalaman kerja (X_2), dan pelatihan (X_3) secara bersama-sama memiliki pengaruh atau berpengaruh *signifikan* terhadap pengetahuan aparatur pajak mengenai *tax avoidance*.

Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil pengujian didapatkan hasil *Adjusted R Square* sebesar 0,619. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang didapatkan dapat menjelaskan pengaruh antara variabel-variabel X terhadap Y sebesar 61,9% dan sisanya sebesar 38,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdeteksi.

Pengaruh Faktor Pendidikan (X_1) terhadap Pengetahuan Aparatur Pajak tentang *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil penelitian ini didapat t_{hitung} 5,078 dan signifikansi t sebesar 0,000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor pendidikan aparatur pajak pada Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Batu mempengaruhi pengetahuan aparatur pajak tentang *tax avoidance*. Sedangkan koefisien beta pendidikan adalah sebesar 0,688 dan memiliki hubungan positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan memiliki hubungan positif terhadap pengetahuan aparatur pajak tentang *tax avoidance*.

Pengaruh Faktor Pengalaman Kerja (X_2) terhadap Pengetahuan Aparatur Pajak tentang *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil penelitian ini didapat t_{hitung} 2,037 dan signifikansi t sebesar 0,049. Sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor pengalaman kerja aparatur pajak pada Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Batu mempengaruhi pengetahuan aparatur pajak tentang *tax avoidance*. Sedangkan koefisien beta pengalaman kerja adalah sebesar 0,307 dan memiliki hubungan positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengalaman kerja memiliki hubungan positif terhadap pengetahuan aparatur pajak tentang *tax avoidance*.

Pengaruh Faktor Pelatihan (X_3) terhadap Pengetahuan Aparatur Pajak tentang *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil penelitian ini didapat t_{hitung} 2,031 dan signifikansi t sebesar 0,049. Sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor pelatihan aparatur pajak pada Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Batu mempengaruhi pengetahuan aparatur pajak tentang *tax avoidance*. Sedangkan koefisien beta pelatihan adalah sebesar 0,424 dan memiliki hubungan positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pelatihan memiliki hubungan positif terhadap pengetahuan aparatur pajak tentang *tax avoidance*.

Pengaruh Faktor Pendidikan, Pengalaman Kerja, dan Pelatihan terhadap Pengetahuan Aparatur Pajak tentang *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil penelitian ini terdapat pengaruh secara simultan antara variabel X_1 , X_2 , dan X_3 terhadap Y yang ditunjukkan dengan melihat nilai F. Nilai F_{hitung} adalah 23,228 sedangkan nilai F_{tabel} adalah 2,234. Dapat disimpulkan hipotesis penelitian yang diajukan oleh peneliti yaitu berpengaruh antara X_1 , X_2 dan X_3 secara simultan berpengaruh pada Y. Hasil dari analisis tersebut adalah faktor pendidikan, pengalaman kerja dan pelatihan mempengaruhi secara signifikan terhadap pengetahuan aparatur pajak mengenai *tax avoidance*.

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui variabel manakah yang memiliki pengaruh signifikan terhadap pengetahuan aparatur pajak tentang *tax avoidance*. Dalam penelitian ini variabel bebas yang digunakan adalah pendidikan (X_1), pengalaman kerja (X_2), dan pelatihan (X_3) sedangkan variabel terikat yang digunakan adalah pengetahuan aparatur pajak tentang *tax avoidance* (Y). Kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil pengujian dan analisis menunjukkan bahwa secara simultan atau bersama-sama variabel pendidikan, pengalaman kerja, dan pelatihan berpengaruh signifikan terhadap pengetahuan aparatur pajak tentang *tax avoidance*.
2. Hasil pengujian dan analisis menunjukkan bahwa secara parsial variabel pendidikan berpengaruh signifikan terhadap pengetahuan aparatur pajak tentang *tax avoidance*.
3. Hasil pengujian dan analisis menunjukkan bahwa secara parsial variabel pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap pengetahuan aparatur pajak tentang *tax avoidance*.
4. Hasil pengujian dan analisis menunjukkan bahwa secara parsial variabel pelatihan berpengaruh signifikan terhadap pengetahuan aparatur pajak tentang *tax avoidance*.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih jauh dari sempurna mengingat masih terdapat keterbatasan-keterbatasan penelitian, antara lain :

1. Penelitian ini menggunakan sampel yang terbatas yaitu pegawai pajak yang bekerja pada KPP Pratama Batu. Oleh karena itu diperlukan adanya lingkup penelitian yang lebih luas dibidang ini.
2. Penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel bebas yaitu pendidikan, pengalaman kerja, dan pelatihan. Lebih baik apabila diperluas dengan menambahkan variabel-variabel lainnya yang berhubungan dengan hal-hal yang mempengaruhi pengetahuan khususnya tentang *tax avoidance*.
3. Peneliti tidak selalu mendampingi setiap responden dalam mengisi kuisioner, sehingga dikhawatirkan responden akan menjawab secara asal apabila terdapat pertanyaan yang tidak dimengerti oleh responden.
4. Wawancara kepada pegawai pajak hanya peneliti lakukan pada responden yang tidak sibuk dan bersedia untuk diwawancarai, sehingga tidak mencakup seluruh pegawai pajak di KPP Pratama Batu.

Daftar Pustaka

- Abriyani, Puspaningsih. 2004. *Faktor-faktor yang berpengaruh Terhadap Kepuasan Kerja Dan Kinerja Manajer Perusahaan Manufaktur*, J A A I.
- Anoraga, Pandji. 1995. *Perilaku Keorganisasian*. Jakarta: Pustaka Jaya

- Ayu Annisa, Kurniasih, Lulus. 2012. Pengaruh Corporate Governance terhadap Tax Avoidance. Universitas Sebelas Maret. Jurnal Akuntansi dan Auditing.
- Bandi, Putri, Noviyani. 2002. *Pengaruh Pengalaman dan Pelatihan terhadap Struktur Pengetahuan Auditor tentang Kekeliruan*. Universitas Negeri Surakarta. Jurnal
- Buchori, Zainun. 1996. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : PT. Gunung Agung.
- Dessler, Gary. 2000. *Manajemen Personalialia*. Jakarta: Prehalindo
- Dwi Nugroho, Adrianto. 2009. Anti-Avoidance Rules Di Indonesia Pasca Amandemen UU Pajak Penghasilan. Mimbar Hukum
- Hastuti, Sri. 2012. *Dampak Beberapa Faktor terhadap Keahlian Audit*. UPN Veteran Jawa Timur. Jurnal: The Indonesian Accounting Review.
- Jujun S. Sumantri. (1993). *Filsafat Ilmu : Sebuah Pengantar Populer*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Mangkuprawira, 2002, *Manajemen Sumber Daya Manusia Strategik*, Penerbit Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Nasaruddin, Fadliah. 2008. *Pengaruh Pendidikan, Pelatihan dan Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Penyajian Informasi Akuntansi pada PT Bank Negara Indonesia Tbk (Studi pada Kantor Cabang BNI di Propinsi Sulawesi Selatan)*. Jurnal Ichsan Gorontalo. Vol. 3, No. 1. Halaman 1411-1420
- Nasution. 1999. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Notoatmodjo, S. (2003). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Pahala Siahaan, Marihot. 2010. *Hukum Pajak Elementer Konsep Dasar Perpajakan Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Kanwil DJP Daerah Istimewa Yogyakarta. Tanpa Tahun. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 1/PM.3/2007. <http://www.kanwiljogja.pajak.go.id/ppajak.php?id=12781>, diakses 3 April 2013.
- Rahayu, Ning. 2010. Evaluasi Regulasi Praktik Penghindaran Pajak Penanaman Modal Asing. Universitas Indonesia. Jurnal Akuntansi dan keuangan.
- Simanjuntak, Timbul Hamonangan dan Imam Mukhlis. 2012. *Dimensi Ekonomi Perpajakan Dalam Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: RAS

Sukmadinata, N. S. 2003. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sukoco, Fajar, Kunartinah. 2010. Pengaruh Pendidikan, Pembelajaran Organisasi terhadap Kinerja dengan Kompetensi sebagai Mediasi. Universitas Stikubak. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi* Vol. 17, No. 1 hal. 74-84.

Uma Sekaran, 2006, *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*, Edisi 4, Buku 2, Jakarta: Salemba Empat.

Yenni Mangoting. 1999. *Tax Palanning : Sebuah Pengantar Sebagai Alternatif Meminimalkan Pajak*. Universitas Kristen Petra : Semarang.

Yuanita N. H. S. Melva. 2010. Pengaruh Faktor Pendidikan dan Faktor Pengalaman Kerja terhadap Pengatahuan Aparatur Pajak tentang *Tax Avoidance*. Universitas Brawijaya. Skripsi. Tidak Dipublikasikan